

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas sayuran yang dapat dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta prospek pasar yang menarik. Oleh karena itu pada umumnya usaha tani tanaman cabai dikelola petani secara intensif dengan harapan memperoleh hasil dengan jumlah yang sangat banyak serta harga yang memadai.

Provinsi Gorontalo terjadi penurunan produksi cabai rawit dan cabai besar. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai tahun 2014 sebesar 117.719 kwintal, dibandingkan tahun 2013 terjadi penurunan produksi skala besar 10.105 kwintal (-7,91%). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas sebesar 3,54 kwintal per hektar (-6,36%) dan juga berkurangnya luas panen besar 38 hektar (-1,66%) dibandingkan tahun 2013. Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2014 sebesar 3.012 kwintal. Dibandingkan tahun 2013, terjadi penurunan produksi sebesar 1.181 kwintal (-28,17%). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas sebesar 14,72 kwintal per hektar (-34,76%) meskipun luas panen meningkat sebesar 10 hektar (-10,10%) dibandingkan tahun 2013 (BPS Gorontalo, 2015).

Aspek budidaya usaha cabai dan cabai rawit di Gorontalo menghadapi berbagai permasalahan, terbatasnya tenaga kerja, rendahnya diseminasi teknologi, tingginya biaya transportasi, minimnya infrastruktur dan rendahnya jumlah harga. Hal ini menyebabkan laju peningkatan produksi cabai rawit cenderung fluktuatif. Imbran (2008) melaporkan masih banyak petani cabai rawit di Gorontalo yang menggunakan faktor-faktor produksi secara tidak efisien, seperti bibit, pupuk SP-36 daniel, dan fungisida. Salah satu cara untuk berhasilnya penanaman, lingkungan yang sering mempengaruhi tanaman adalah lingkungan yang terdapat di sekitar tanaman. Varietas tanaman cabai yang dibudidayakan petani Indonesia sangat beragam. Dipasaran telah

tersedia berbagai jenis cabai seperti cabai rawit varietas Nirmala FM dan cabai lokal varietas Malita FM.

Phonska merupakan salah satu contoh pupuk majemuk yang mengandung tiga macam unsur hara utama yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) dan diperkaya dengan unsur hara Belerang (S) dalam bentuk larut air, sehingga mudah diserap akar tanaman. Pupuk Phonska dapat digunakan untuk semua jenis tanamanserta pada berbagai kondisi lahan, iklim dan lingkungan. Penggunaan pupuk Phonska menjamin diterapkannya teknologi pemupukan berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian. Selain itu pupuk ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemupukan, mudah dalam aplikasi. (Primanti dan Haridjaja, O. 2005).

Pupuk yang diberikan sesuai anjuran diharapkan dapat memberikan hasil yang secara ekonomis menguntungkan. Dengan demikian dampak yang diharapkan dari pemupukan tidak hanya meningkatkan hasil per satuan luas tetapi juga efisien dalam penggunaan pupuk (Napitupulu dan Winarto, 2010). Pemupukan cabai sesuai rekomendasi yaitu: pemberian pupuk anorganik sekitar 150-175 Kg N/ha, 150 kg P₂O₅/ha dan 150 kg K₂O/ha dalam bentuk pupuk tunggal, seperti Urea, ZA, SP-36 dan KCl atau sekitar 1000 kg/ha NPK majemuk menghasilkan cabai yang lebih tinggi (Rosliani dan sumarni1998). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Setiawati et al. (2008), penggunaan pupuk anorganik pada cabai dan oleh petani lebih tinggi yaitu 1500 kg/ha NPK majemuk.

1.2 RumusanMasalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi cabai (*Capsicum annum* L.)berdasarkan interaksi perlakuan varietas dan teknik aplikasi pemupukan phonska ?
2. Manakah perlakuan yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi cabai antara perlakuan duavarietas terhadap pupuk phonska ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi cabai (*Capsicum annum* L.) berdasarkan interaksi perlakuan dua varietas dan berdasarkan teknik aplikasi pemupukan phonska
2. Manakah varietas yang terbaik antara dua perlakuan varietas dan pupuk phonska ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani dalam penggunaan varietas cabai (*Capsicum annum* L.) dan penggunaan pupuk phonska
2. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman cabai (*Capsicum annum* L.)